

## PENGARUH DEBT TO ASSET RATIO TERHADAP TAX AVOIDANCE

**Rizki Pitri Nova<sup>1</sup>, Tesselonika Roh Nauli Saragih<sup>2</sup>, Ilham Hidayah Napitupulu<sup>3</sup>**  
Akuntansi Keuangan Publik<sup>1,2,3</sup>, Akuntansi, Politeknik Negeri Medan  
rizkinova@students.polmed.ac.id<sup>1</sup>, tessalonikar @students.polmed.ac.id<sup>2</sup>  
ilhamnapitupulu@polmed.ac.id<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *debt to asset ratio* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021. Jumlah sampel penelitian sebanyak 19 perusahaan dari 74 perusahaan yang diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria tertentu. Penelitian ini dianalisa menggunakan analisis regresi linier dengan bantuan Software SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

**Kata Kunci :** *Debt to asset ratio, Tax Avoidance*

### PENDAHULUAN

Pajak menurut UU Nomor 16 Tahun 2009 adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapat timbal balik secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak bagi perusahaan merupakan beban yang dapat mengurangi keuntungan perusahaan, sedangkan pajak bagi negara merupakan pendapatan yang akan digunakan untuk pembangunan dan pembiayaan nasional. Perbedaan kepentingan perusahaan dengan pemerintah yang menyebabkan perusahaan cenderung mengurangi beban pajak, baik secara legal maupun illegal (Darmawan dan Sukartha, 2014). Usaha pengurangan pembayaran pajak secara legal disebut penghindaran pajak (*tax avoidance*), sedangkan usaha pengurangan pembayaran pajak secara illegal disebut (*tax evasion*) (Suandy, 2011).

Pengelolaan beban pajak secara legal yaitu dengan melakukan *tax avoidance*. *Tax avoidance* adalah upaya wajib pajak untuk dapat meminimalkan beban pajak tanpa melanggar undang-undang (Anindyka dkk, 2018). Tindakan penghindaran pajak adalah salah satu keputusan menarik yang diambil oleh pihak manajemen karena masih dalam situasi *grey area*. Tindakan penghindaran pajak dilakukan untuk mengurangi beban pajak dalam meningkatkan laba perusahaan. Tidak semua perusahaan melakukan penghindaran pajak karena ada denda, citra perusahaan dan tata kelola perusahaan yang harus dijaga, serta anggapan bahwa *tax avoidance* setara dengan *tax evasion* (Rusydi dan Martani, 2014).

Fenomena kasus penghindaran pajak di Indonesia terjadi pada PT Adaro Energy Tbk. PT Adaro menjual batu bara yang ditambang di Indonesia melalui anak perusahaannya di Singapura, *Coaltrade Services International* dengan harga yang lebih rendah dan kemudian dijual kembali dengan harga yang lebih tinggi. Laporan yang dirilis Global Witness mengungkap bahwa dari tahun 2009-2017 Adaro dengan memanfaatkan anak perusahaannya di Singapura, *Coaltrade Services International*, membayar US\$ 125 juta lebih sedikit daripada yang seharusnya disetorkan ke pemerintah Indonesia (Sugianto, 2019).

*Leverage* merupakan rasio yang menunjukkan besarnya hutang yang dimiliki oleh perusahaan atau tingkat hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai aktivitas operasi perusahaan. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh tambahan dana/modal perusahaan didalam menjalankan kegiatan operasionalnya akan

mengakibatkan biaya tambahan berupa bunga dan pengurangan beban pajak penghasilan (Kurniasih dan Sari, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Praditasari dan Setiawan (2017), Antari dan Setiawan (2020) dan Fauzan dkk (2019) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan penelitian Arianandini dan Ramantha (2018) dan Pasaribu dan Mulyani (2019) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan mengenai *tax avoidance*, maka dilakukan penelitian ini untuk mengetahui dewan direksi dapat mempengaruhi *tax avoidance*, Sehingga peneliti tertarik melaksanakan penelitian dengan judul “**Pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance**”.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Agensi

Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa teori keagenan menyangkut hubungan kontraktual antara dua pihak yaitu prinsipal dan agen, dimana pemilik perusahaan atau investor menunjuk agen sebagai manajemen yang mengelola perusahaan atas nama pemilik. Keterkaitan teori keagenan dengan penghindaran pajak adalah adanya konflik kepentingan antara pemegang saham (prinsipal) dengan manajer (agen) dan konflik kepentingan antara pemungut pajak (otoritas pajak) dan wajib pajak (perusahaan). Manajemen akan melakukan segala upaya untuk meningkatkan laba agar mendapatkan kompensasi yang lebih besar sementara pemegang saham akan berusaha untuk menaikkan harga sahamnya. Di sisi lain, pemungut pajak (fiskus) ingin meningkatkan sumber penerimaan negara berupa pajak sedangkan wajib pajak (perusahaan) ingin mengurangi beban pajak dengan memaksimalkan keuntungan (Maharani dan Baroroh, 2019).

### Tax Avoidance

Penghindaran pajak adalah usaha yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi beban pajak yang harus ditanggung dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan peraturan perundang-undangan (Ngadiman dan Puspitasari 2014). Tax avoidance merupakan upaya mengifisiensikan beban pajak dengan cara menghindari pengenaan pajak melalui transaksi yang bukan objek pajak (Sibarani, dan Tarigan, 2018). Tujuan penghindaran pajak yaitu meminimalkan beban pajak untuk memaksimalkan jumlah laba setelah pajak (Jasmine dkk, 2017). Penghindaran pajak sebagai tindakan wajib pajak yang secara tidak jelas melanggar hukum, meskipun terkadang secara jelas diartikan sebagai undang-undang yang tidak sesuai dengan maksud dan tujuan pembuat undang-undang (Laily, 2017). Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa penghindaran pajak adalah upaya untuk menghindari pajak oleh wajib pajak yang dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku yang ditujukan untuk meminimalkan pajak.

Menurut komite urusan fiskal dari *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) dalam Fadhillah (2014) menyebutkan bahwa karakteristik dari penghindaran pajak mencakup tiga hal, yaitu:

1. Adanya unsur artifisial di mana berbagai pengaturan seolah-olah terdapat di dalamnya padahal tidak, dan ini dilakukan karena ketiadaan faktor pajak.
2. Memanfaatkan *loopholes* dari undang-undang atau menerapkan ketentuan-ketentuan legal untuk berbagai tujuan, padahal bukan itu yang sebetulnya dimaksudkan oleh pembuat undang-undang.
3. Para konsultan menunjukan alat atau cara untuk melakukan penghindaran pajak dengan syarat wajib Pajak menjaga serahasia mungkin.

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba sebelum Pajak}}$$

### Leverage

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan jenis rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan membiayai aset yang dimiliki dengan utang (Kasmir, 2014:151). Rasio *leverage* bertujuan untuk menganalisa pembelanjaan yang dilakukan berupa komposisi hutang dan

## Konferensi Nasional Sosial dan Engineering Politeknik Negeri Medan Tahun 2022

modal serta kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan beban tetap lainnya (Sugiono dan Untung, 2016:59). *Debt to asset ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan aktiva atau seberapa besar utang berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva perusahaan. Dari hasil pengukuran, apabila rasio nya tinggi artinya pendanaan dengan utang semakin banyak maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aktiva}}$$

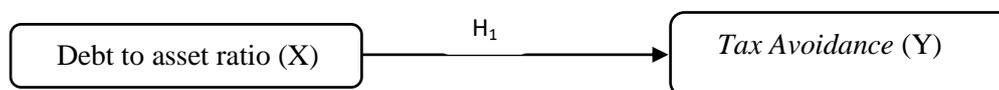
### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Leverage Terhadap *Tax Avoidance***

*Leverage* merupakan tingkat utang yang digunakan perusahaan dalam melakukan pembiayaan. Rasio *leverage* yang tinggi menunjukkan besarnya jumlah pendanaan perusahaan yang bersumber dari utang, sehingga akan menimbulkan jumlah beban bunga yang tinggi yang dapat mengurangi laba sehingga akan menurunkan beban pajak perusahaan (Pasaribu dan Mulyani, 2017). Pembayaran bunga nantinya akan menambah beban perusahaan sehingga laba yang dihasilkan perusahaan dapat berkurang (Andhari dan Sukartha, 2017). Berdasarkan teori keagenan yang menjelaskan hubungan antara agen dan prinsipal yang memiliki kepentingan yang berbeda, dimana *leverage* sebagai variabel independen dari penghindaran pajak. Agen adalah manajer dan prinsipal adalah pemerintah. Pemerintah ingin mendapatkan lebih banyak pendapatan dari perpajakan, tetapi manajer ingin meminimalkan pembayaran pajak untuk mendapatkan lebih banyak keuntungan yang memanfaatkan *leverage*. Salah satu cara untuk meminimalkan pembayaran pajak yang terutang karena akan menaikkan biaya bunga dan akan mengurangi laba perusahaan, serta ETR akan lebih rendah (Irianto dkk, 2017). Hutang yang terlalu besar juga akan menimbulkan konflik keagenan antara *shareholders* dan *debtholders* (Indahningrum dan Handayani, 2009). Dalam teori *stakeholder*, perusahaan yang menggunakan *leverage* dalam operasionalnya akan berusaha menjaga labanya demi keberlangsungan dengan pihak kreditur sebagai *stakeholder*. Perusahaan yang tingkat *leveragenya* tinggi maka terikat dengan kepentingan kreditur untuk tetap memperhatikan laba perusahaan dalam kondisi stabil sehingga tidak melakukan praktik penghindaran pajak (Windaswari dan Merkusiwati, 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh jasmine dkk (2017), Praditasari dan Setiawan (2017) dan Suciarti dkk (2020) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

**H1: Leverage berpengaruh terhadap *tax avoidance***

#### **Kerangka Konseptual**



Gambar 1. Kerangka Konseptual  
Sumber: Data diolah, 2022

### **METODE PENELITIAN**

#### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2021. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dari populasi berdasarkan persyaratan atau kriteria tertentu. Kriteria pengambilan sampel yang ditentukan sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Perusahaan konsisten terdaftar di BEI selama tahun penelitian

3. Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dan tidak memiliki data yang berkaitan dengan variabel penelitian secara lengkap.
4. Perusahaan sektor energi yang mengalami keuntungan berturut-turut tahun 2016-2021.

### Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi yang didapat melalui *annual report* dan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2016-2021. Data sekunder didapatkan melalui *website* resmi dari BEI dan situs resmi dari perusahaan terkait.

### Jenis dan Sumber Data

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa informasi yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor energi yang bisa diperoleh dari *website* resmi dari BEI yaitu *www.idx.co.id* dan situs resmi dari perusahaan terkait.

### Variabel Penelitian

1. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance*. Penghindaran pajak adalah usaha meringankan beban pajak tidak melanggar undang-undang dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan peraturan perpajakan.

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba sebelum Pajak}}$$

2. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *debt to asset ratio*. *Debt to asset ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan aktiva atau seberapa besar utang berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva perusahaan

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aktiva}}$$

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan melalui beberapa uji statistik yang menggunakan *software* statistik yaitu SPSS 25 yaitu :

1. Analisis Statistik Deskriptif yang memberikan gambaran nilai maximum, minimum dan mean.
2. Uji Asumsi Klasik yang digunakan untuk memastikan apakah data yang diteliti dapat memenuhi asumsi-asumsi dasar terpenuhi. Uji ini terdiri dari uji normalitas, uji heterokrdastisitas dan uji autokorelasi.
3. Uji Regresi Linier, digunakan untuk menguji pengaruhnya variabel bebas yakni dewan direksi terhadap variabel terikat yakni *tax avoidance*.

Berikut persamaan regresi sederhana yang akan diuji pada penelitian ini :

$$Y = a + bX$$

Keterangan : Y = *Tax Avoidance*

X = Dewan Direksi

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

4. Uji Hipotesis

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistif Deskriptif

**Tabel 1.** Statistik Deskriptif

	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>
Debt to asset ratio	114	0.02	0.77	0.38
Tax Avoidance	114	0.00	6.15	0.32
Valid N (listwise)	114			

Sumber: Data diolah, 2022

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai minimum dari variabel *debt to asset ratio* sebesar 0.02 dan pada variabel *tax avoidance* sebesar 0.00. Nilai maksimum dari variabel *debt to asset ratio* yaitu sebesar 0.77 dan pada variabel *tax avoidance* sebesar 6.15. Dan nilai rata-rata dari variabel *debt to asset ratio* yaitu sebesar 0.38 dan pada variabel *tax avoidance* sebesar 0.32.

### Hasil Pengolahan Data

Data dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan metode analisis statistik dengan menggunakan persamaan analisis regresi linear berganda menggunakan *software Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* versi 25.

### Statistik Dekriptif

Statistik deskriptif dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data. Jenis data dalam penelitian ini adalah *pooled data* yang berupa gabungan data *cross section* dan *time series*.

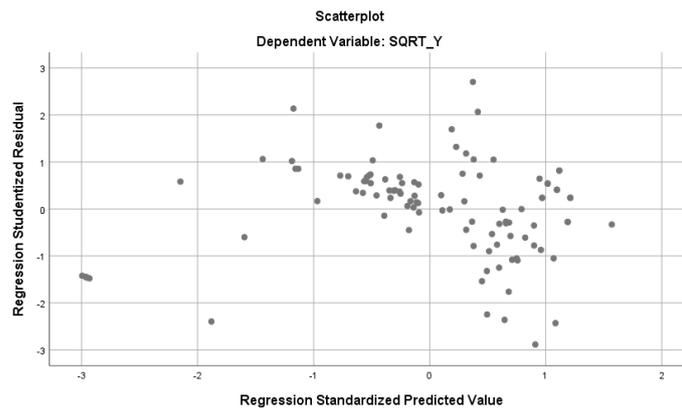
### Analisis Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas dapat dengan menggunakan Uji One-sample Kolmogorov-Smirnov dengan nilai signifikansi probabilitas  $> 0,05$  adalah distribusi data normal.

**Tabel 2.** Uji Normalitas

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		103
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0116555
	Std. Deviation	.12210226
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.087
	Negative	-.104
Test Statistic		.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		.008 <sup>c</sup>
Exact Sig. (2-tailed)		.197
Point Probability		.000

2. Uji Heteroskedastitas, uji ini dapat dideteksi jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastiditas.



Gambar 2. Uji Heteroskedastis  
Sumber : Output SPSS yang diolah, 2022

3. Uji Autokorelasi dapat dilakukan dengan melihat nilai *runs test*. Jika nilainya lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.02864
Cases < Test Value	51
Cases >= Test Value	52
Total Cases	103
Number of Runs	50
Z	-.494
Asymp. Sig. (2-tailed)	.621

### Hasil Uji Hipotesis Penelitian

#### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut tabel koefisien determinasi:

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.667 <sup>a</sup>	.445	.439

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0,445 atau 45% yang menyatakan bahwa debt to asset ratio memiliki pengaruh 45 % terhadap *tax avoidance* dan sisanya 55% dipengaruhi variabel lain diluar dalam penelitian ini.

#### Uji Parsial (t-Test)

Uji parsial atau uji t bertujuan untuk melihat apakah variabel independen yang dalam penelitian ini yaitu *debt to asset ratio* (X) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *tax avoidance* (Y). Uji ini dapat dilihat dari kolom nilai signifikansi < 0,05 maka variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Tabel 5. Uji Parsial (t-Test)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.142	.041		3.481	.001
	Profitabilitas	.594	.066	.667	8.992	.000

Konferensi Nasional Sosial dan Engineering Politeknik Negeri Medan Tahun 2022

Persamaan regresi linier dapat dilihat pada kolom B sehingga persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = 0.143 + 0.594X + e$$

Dari hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa :

1. Interpretasi dari persamaan regresi tersebut dapat dilihat bahwa nilai Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 0.143 menggambarkan bahwa debt to asset ratio dianggap konstan atau bernilai 0, maka *audit delay* (Y) sebesar 0.143.
2. Hasil uji t pada variabel profitabilitas bernilai sebesar 0,00 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa debt to asset ratio berpengaruh secara parsial terhadap *tax avoidance* (Y).

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengujian dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi variabel *leverage* sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI. Nilai koefisien yang menunjukkan bahwa variabel DAR memiliki hubungan yang searah dengan variabel ETR, dimana ETR yang tinggi mengindikasikan tingkat penghindaran pajak yang rendah. Dapat disimpulkan bahwa DAR memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* dengan proksi ETR.

Hasil ini sejalan dengan teori keagenan yang menjelaskan kepentingan antara prinsipal dan agen yang sama-sama ingin mensejahterakan diri yang dapat diwujudkan dengan memaksimalkan keuntungan. Salah satu cara untuk mencapai keuntungan yang maksimal adalah dengan memanfaatkan beban bunga yang timbul dari utang untuk meminimalkan beban pajak (Maharani dan Baroroh, 2019). Oleh karena itu, manajemen perusahaan akan cenderung menggunakan hutang secara optimal untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayar sehingga semakin tinggi rasio *leverage* maka semakin rendah penghindaran pajak perusahaan. Perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi akan mendapatkan insentif pajak atas beban bunga yang dapat dimanfaatkan untuk memperkecil beban pajak. Sehingga meningkatnya *leverage* pada perusahaan dapat dikatakan perusahaan tersebut cenderung melakukan praktik penghindaran pajak sebagai akibat dari insentif pajak atas beban bunga yang diperoleh perusahaan untuk meminimalkan beban pajak perusahaan (Wijayanti dan Merkusiwati, 2017). Sesuai dengan teori *stakeholder* yang menuntut manajer untuk mempertimbangkan kepentingan *stakeholder* sehingga kinerjanya dinilai baik. Data sampel dalam penelitian ini menunjukkan PT. Bayan Resources Tbk dengan nilai *leverage* tinggi pada tahun 2016 sebesar 0.772 dan memiliki nilai ETR sebesar 0.389. Dari data sampel dapat diketahui semakin tinggi nilai *leverage* maka semakin meningkat nilai ETR yang mengindikasikan penghindaran pajak semakin rendah. Sumber Energi Andalan Tbk memiliki nilai *leverage* rendah pada tahun 2018-2020 yaitu sebesar 0.002 dan memiliki nilai ETR sebesar 0.000. Dari data sampel dapat diketahui semakin rendah nilai *leverage* maka semakin rendah nilai ETR yang mengindikasikan penghindaran pajak semakin tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Antari dan Setiawan (2020), Pangaribuan dkk (2021), Fauzan dkk (2019), Praditasari dan Setiawan (2017) dan Arianandini & Ramantha (2018). Praditasari dan Setiawan (2017) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, hal ini dapat terjadi karena beban bunga ditimbulkan akibat penggunaan utang dimana beban bunga termasuk ke dalam beban yang yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak.

**SIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris nilai *debt to asset ratio* memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 hingga 2021. *Debt to asset ratio* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 hingga 2021. Saran untuk penelitian selanjutnya agar meneliti pada perusahaan dengan sektor pada industri yang sejenis ataupun sektor yang berbeda, dan menambah variabel lain.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima Kasih Kepada Politeknik Negeri Medan melalui Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P3M) yang telah mendanai penelitian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Andhari, P. A. S., & Sukartha, I. M. (2017). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility, profitabilitas, inventory intensity, capital intensity dan leverage pada agresivitas pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 2115-2142.
- Anindyka, D., Pratomo, D., & Kurnia. (2018). Pengaruh Leverage (DAR), Capital Intensity, dan Inventory Intensity terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015). *E-Proceeding of Management*, 5(1), 713–719.
- Antari, N. W. D., & Setiawan, P. E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Komite Audit pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(10), 2591-2603.
- Arianandini, P. W., & Ramantha, I. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 2088.
- Bursa Efek Indonesia. 2022. Laporan Keuangan Perusahaan. <https://www.idx.co.id/>. diakses pada 12 April 2022.
- Darmawan, I. G. H., & Sukartha, I. M. (2014). Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Assets, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(1), 143–161.
- Fadhilah, R. (2014). Pengaruh good corporate governance terhadap tax avoidance (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2009-2011). *Jurnal akuntansi*, 2(1).
- Fauzan, Wardan, D. A., & Nurharjanti, N. N. (2019). The Effect of Audit Committee, Leverage, Return on Assets, Company Size, and Sales Growth on Tax Avoidance. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(3), 171–185.
- Idn Financials. 2022. Laporan Keuangan Perusahaan. <https://www.idnfinancials.com/id/financial-statements>. diakses pada 17 Maret 2022.
- Indahningrum, R. P., & Handayani, R. (2009). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dividen, pertumbuhan perusahaan, free cash flow dan profitabilitas terhadap kebijakan hutang perusahaan. *Jurnal bisnis dan akuntansi*, 11(3), 189-207.
- Irianto, D. B. S., Sudibyo, Y. A., & Wafirli, A. (2017). The Influence of Profitability, Leverage, Firm Size and Capital Intensity Towards Tax Avoidance. *International Journal of Accounting and Taxation*, 5(2), 58–66.

Konferensi Nasional Sosial dan Engineering Politeknik Negeri Medan Tahun 2022

- Jasmine, U., Zirman, Z., & Paulus, S. (2017). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014) (*Doctoral dissertation, Riau University*).
- Jensen, M. & Meckling, W. (1976), 'Theory of the firm: managerial behavior, agency costs and ownership structure', *Journal of Financial Economics*, Vol. 3 No. 4, pp. 305-60.
- Kasmir, (2014). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kurniasih, T., & Sari, M. M. R. (2013). Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*. Vol. 18, No. 1.
- Laily, N. (2017). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Return On Asset Terhadap Penghindaran pajak Pada Perusahaan Manufaktur* (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya).
- Maharani, F. S., & Baroroh, N. (2019). Accounting Analysis Journal The Effects of Leverage, Executive Characters, and Institutional Ownership to Tax Avoidance With Political Connection as Moderation Article Info Abstract. *Accounting Analysis Journal*, 8(2), 81–87.
- Ngadiman, N., & Puspitasari, C. (2014). Pengaruh leverage, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak (tax avoidance) pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*, 18(3), 408-421.
- Pangaribuan, H., Fernando Hb, J., Agoes, S., Sihombing, J., & Sunarsi, D. (2021). The Financial Perspective Study on Tax Avoidance. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(3), 4998–5009.
- Pasaribu, D. M., & Mulyani, S. D. (2019). *Pengaruh Leverage dan Liquidity Terhadap Tax Avoidance Dengan Inventory Intensity Sebagai Variabel Moderasi*. 11(2), 211–217.
- Praditasari, N. K. A., & Setiawan, P. E. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(2), 1229–1258.
- Republik Indonesia, 2009, Undang-Undang No. 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan, Sekretariat negara: Jakarta.
- Rusydi, M. K., & Martani, D. (2014). Rusydi & Martani 2014.Pdf. In *simposium Nasional Akuntansi 17, Lombok, Indonesia* (p. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Aggressive).
- Suciarti, C., Suryani, E., & Kurnia, K. (2020). The Effect of Leverage, Capital Intensity and Deferred Tax Expense on Tax Avoidance. *Journal of Accounting Auditing and Business*, 3(2), 76.
- Suandy, Erly. 2011. *Perencanaan Pajak*, Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.

Konferensi Nasional Sosial dan Engineering Politeknik Negeri Medan Tahun 2022

Sugianto, Danang. (2019). Mengenal soal penghindaran pajak yang dituduhkan ke Adaro. Available: <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4612708/mengenal-soal-penghindaran-pajak-yang-dituduhkan-ke-adaro>. diakses 1 Maret 2022.

Sugiono, Arief dan Untung, E. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan. Keuangan Edisi Revisi*. Jakarta : Grasindo.

Sibarani, Pirma & Tarigan, Tenang Malem. (2018). *Kontemporer Perpajakan Indonesia Dilengkapi Akuntansi Pajak (Termasuk PSAK 46)*. Medan : Penerbit Andi.

Windaswari, K. A., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2018). Pengaruh Koneksi Politik, Capital Intensity, Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 23(3), 1980-2008.